

PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KINERJA GURU-GURU SD KATOLIK DI KECAMATAN MAPANGET

Kosmas Sobon¹, Jelvi M. Mangundap², Stief Walewangko³

¹⁾Dosen PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado

²⁾Dosen PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado

³⁾Dosen Hospitality dan Pariwisata Universitas Katolik De La Salle Manado

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate and analyze the understanding of the curriculum 2013 on the performance of Catholic elementary school teachers in Mapanget Districts. The total of samples are 23 respondents in 3 Catholic Primary Schools. This research is in July 2019. The method of the research is quantitative approach by survey methods. The results showed that there is a positive influence of the understanding of the curriculum 2013 on the performance of Catholic elementary school teachers in Mapanget Districts. The effect of understanding of the curriculum 2013 on teacher performance was good category that is 41,6% with a significance level of $0.001 \leq$ from $\alpha = 0.05$. While the results of the hypothesis test knowledge variable with the t test shows the fact that $t\text{-count} = 3,864 \geq (t\text{-tab}) = 2.074$. Elementary school teachers need to improve the quality of understanding about curriculum 2013 by training and socialization activities of curriculum 2013.

Keywords: *curriculum 2013, the performance of teacher*

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus keguruan dan pengajaran. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari kinerja yang telah dilakukannya. Artinya, kinerja guru mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah dan kualitas belajar siswa. Secara sederhana kinerja berarti sesuatu yang dicapai, hasil atau luaran dari sebuah proses. Untuk lebih jelas Mulyasa (dalam Haslina, dkk, 2017:212) menegaskan “kinerja adalah untuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.” Kinerja guru berhubungan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengelola dan mengatur sekolah yang dipimpinnya.

Sekarang ini masalah kinerja guru menjadi sorotan berbagai pihak, baik dari pemerintah, yayasan sekolah, masyarakat maupun dari pihak *stakeholders*. Misalnya penghargaan pemerintah pusat terhadap peningkatan guru-guru SD lewat tunjangan sertifikasi diduga tidak mempengaruhi kinerja guru. Ada kecenderungan dana sertifikasi digunakan bukan untuk pengembangan kinerja guru, melainkan untuk kepentingan di luar profesinya sebagai guru. Kenyataan ini menjadi sebuah contoh kemunduran akan peningkatan kinerja guru.

Salah satu indikator yang diduga dapat meningkatkan kinerja guru SD adalah tingkat pemahaman kurikulum. Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun ajaran 2018/2019 ini menganjurkan kepada seluruh sekolah dasar dan sekolah menengah untuk menggunakan kurikulum 2013 bagi semua kelas. Kebijakan ini menjadi sebuah tantangan yang besar bagi beberapa satuan pendidikan (sekolah) yang belum *up to date* dengan masih menggunakan kurikulum KTSP. Namun bagi sekolah yang sudah beradaptasi dengan kurikulum 2013 beberapa tahun terakhir ini menjadi bukan sesuatu yang baru.

Hasil observasi ditemukan masih banyak guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget yang belum memahami dengan benar isi dan struktur utama kurikulum 2013, namun kurikulum 2013 segera diimplementasikan tahun ini. Realitas ini menjadi sebuah masalah utama bagi peningkatan kinerja guru SD. Maka, pentinglah membuat penelitian untuk mengukur dan menganalisis tingkat pemahaman kurikulum 2013 dari guru-guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget.

Untuk itu, tanpa mengabaikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru-guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget.” Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru-guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget?

¹ Kosmas Sobon; 081244855285; ksobon@unikadelasalle.ac.id

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Sedarmayanti (dalam Supardi, 2014:19) bahwa “kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja), disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; (8) iklim kerja; (9) sarana dan prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi.”

Bagi Sedarmayanti, kesebelas faktor tersebut yang mendukung rendah atau tingginya kinerja seorang guru di sekolah. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (dalam Ahmad, 2017:20136), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Pertama, setiap guru memiliki kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality. Guru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya akan terampil mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Kedua, setiap guru memiliki motivasi guna menghadapi situasi kerja yang ada. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Uno & Lamatenggo (dalam Rasto, 2016:65) bahwa Kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut: (1) Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas. (2) Kecepatan/ketetapan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik. (3) Inisiatif dalam kerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak. (4) Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik; (5) Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa kurikulum berarti aktivitas apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempengaruhi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk kegiatan pembelajaran, mengatur strategi pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan dan sebagainya (Nurdin dan Masyirudin, 2002:34). Selanjutnya Bobbit (dalam Haslina, dkk, 2017:2012) menjelaskan bahwa *curriculum as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences thought which children become the adult they should be, for success in adult society*. Artinya kurikulum berarti *a plan for learning*.

Sedangkan yang dimaksud dengan kurikulum 2013 adalah model kurikulum yang menggantikan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran) yang pertama kali diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014 di Indonesia. Ada perbedaan yang mendasar antara kurikulum KTSP dan kurikulum yang baru yang sering disebut K-2013. Perubahan kurikulum ini berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. Ada beberapa perubahan adanya kurikulum 2013 yakni: pertama: pola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher's centered*) berubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student's centered*). Kedua, pola pembelajaran satu arah (guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (guru - peserta didik-masyarakat -lingkungan alam dan sumber/media belajar lainnya). Ketiga, pola pembelajaran terisolasi menjadi pola pembelajaran berbasis jaringan artinya dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dimana saja; keempat, pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif dan kritis; kelima, pola pembelajaran sendiri menjadi kelompok/tim; keenam, pola pembelajaran tunggal menjadi pola pembelajaran multi media; ketujuh, pola pembelajaran berbasis massal menjadi pola pembelajaran berbasis keutuhan (*user*); dan kedelapan, pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran berbasis jamak (*multidiscipline*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Penelitian diselenggarakan pada tiga SD Katolik yang ada di Kecamatan Mapanget. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS

dan Non PNS yang ada dalam lingkungan SD Katolik di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 23 guru yang tersebar dalam 3 sekolah yakni SD Katolik Santo Yohanes Mapanget Barat, SD Katolik Don Bosco Paniki Bawah dan SD katolik Santo Fransiskus Buha. Pengembangan instrumen melalui beberapa tahapan, yaitu (1) melakukan kajian terhadap teori-teori dari variable yang digunakan, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) menyusun butir pertanyaan, (4) melakukan uji coba instrumen, (5) melakukan analisis butir pertanyaan, perhitungan validitas dan realibilitas instrumen penelitian dan (6) memilih pertanyaan yang lolos pengujian sebagai kuesioner penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jumlah angka skor untuk variabel kinerja guru (Y) berada dalam rentang 135 hingga 173. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah secara statistik dan diperoleh hasil, yakni jumlah keseluruhan ($\sum Y$) = 3.596, nilai rata-rata atau mean sebesar 156,34, dengan standar deviasi (SDY) = 9.665, median 159, modus 164, skor minimum 135, dan skor maksimumnya 173. Sedangkan skor untuk variabel kurikulum 2013 (X_1) berada pada rentang 120 hingga 150. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya diolah secara statistik, dan diperoleh hasil, yakni jumlah keseluruhan ($\sum X_1$) = 3.140, nilai rata-rata (mean) sebesar 136.52, dengan standar deviasi (SD_{x_1}) = 9,351, median 138, modus 143, skor minimum 120, dan skor maksimumnya 150.

Agar lebih jelas, maka dalam tabel berikut ini disajikan rekapitulasi angka-angka berdasarkan perhitungan statistik dasar. Uraian tersebut dapat direkapitulasi dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Angka Statistik Dasar

Variabel	n	($\sum Y$)	Mean	(SDY)	Median	Modus	Skor terendah	Skor tertinggi
Kinerja Guru	23	3.596	156.34	9.665	159	164	135	173
Kurikulum 2013	23	3.140	136.52	9.351	138	143	120	150

b. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas merupakan hasil analisis program SPSS 25 dengan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data skor variabel kinerja guru (Y), diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200; skor variabel kurikulum 2013 (X_1) diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed)=0,154. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari kedua variabel tersebut lebih besar dari harga Alpha (α) = 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, dan itu berarti data berdistribusi normal yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	n	L_{hitung}	Alfa (α)	Simpulan
1	X_1	23	0,200	0,05	Normal
2	Y	23	0,154	0,05	Normal

Begitupun dengan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi pada *linearity* variabel kurikulum 2013 dengan variabel kinerja guru siswa sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 \leq dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kurikulum (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y). Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam praktik, analisis Regresi Sederhana (*Simple Regression*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana nilai hubungan atau pengaruh antara variabel independen atau bebas (X) dengan variabel dependen atau terikat (Y). Disebut regresi sederhana karena hanya ada satu variabel independen (X).

Tabel 3 Pengaruh Kurikulum 2013 (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	65.381	23.593		2.771	.011
	Kurikulum 2013	.666	.172	.645	3.864	.001

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan rumus persamaan regresi yakni $Y = a + bX_1$ maka perhitungan analisis regresi terhadap data skor variabel kinerja guru atas variabel kurikulum 2013 menghasilkan a (nilai konstanta) sebesar 65.381 dan b (koefisien regresi) sebesar 0,666. Berdasarkan hasil tersebut maka pengaruh penggunaan pemahaman kurikulum 2013 (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dapat dirumuskan menurut persamaan regresi, yakni: $Y = 65.381 + 0,666 X_1$. Hasil Y adalah 66.047. Dengan kata lain nilai 0,666 mengandung arti bahwa setiap penambahan X satuan (1%) pemahaman kurikulum 2013 (X_2), maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,666.

Oleh karena itu nilai t hitung (t_{hit}) adalah 3.864. Karena nilai t hitung antara X_1 (pemahaman kurikulum 2013) dengan Y (kinerja guru) yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel, yakni $t_{hitung} = 3.864 \geq (t_{tab}) = 2.074$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi adalah berarti. Artinya bahwa pemahaman kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kinerja guru. Selanjutnya dari uji Anova dihasilkan untuk nilai F hitung adalah 14.933 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,001. Karena angka probabilitas (Sig.) jauh lebih kecil dari alfa (α): Sig. = 0,001 \leq dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara pemahaman kurikulum 2013 (X_1) dengan kinerja guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget (Y).

d.Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat dibuktikan bahwa tingkat pemahaman kurikulum 2013 sangat mempengaruhi kinerja guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget. Hasil penelitian ini hendak menegaskan bahwa apabila guru SD yang memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum 2013 baik dalam aspek perangkat pembelajaran kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, strategi, sumber belajar, maupun proses evaluasi, kinerja guru-guru SD akan semakin meningkat pula. Kenyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada guru-guru Sekolah Dasar Katolik di Kecamatan Mapanget yakni pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru-guru SD Katolik se-Kecamatan Mapanget sebesar 41.6%. Prosentasi ini diperoleh lewat hasil analisis program SPSS 25 yang terdapat dalam model summary bagian kolom *R Square*.

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.645 ^a	0.416	0.388	7.56279

- a. Predictors: (Constant), Kurikulum_2013
- b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru tergolong cukup baik yakni 41,6%.Ini berarti bahwa faktor atau variabel kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor penentu atau faktor dominan yang menentukan penilaian kualitas kinerja guru. Nampak jelas pula bahwa variabel lain tidak dijelaskan dalam penelitian ini juga ikut memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Lodewyk (2015) yakni pengaruh kurikulum 2013 terhadap kinerja guru hanya sebesar 1,5% dan 98,5 disebabkan oleh variabel lain di luar kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian dari Bintari, dkk (2016) di SD Pilotang Kabupaten Sleman yang menemukan bahwa (1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 27,1% kategori sangat baik dan sebesar 27,9% pada kategori baik; (2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 63,4% dan kategori baik sebesar 36,6%; (3) kinerja gur dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 49% kategori sangat baik, sebesar 50% pada kategori baik dan sebesar 1% pada kategori cukup. Artinya kinerja guru kelas di SD Pilotang Kurikulum 2013 Kabupaten Sleman berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi jelas bahwa peranan guru sangat menentukan keberhasilan kurikulum 2013. Oleh karena itu pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 serta kreativitas guru sangat dibutuhkan agar kinerja dan kompetensi guru mengalami peningkatan dan sesuai dengan harapan pemerintah. Kualitas kinerja guru yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman kurikulum 2013 meskipun besar pengaruh tergolong rendah. Dengan demikian, salah satu tugas utama guru SD adalah pengembangan pribadi lewat berbagai kegiatan sosialiasi, pelatihan dan seminar tentang kurikulum 2013.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif faktor pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru SD Katolik di Kecamatan Mapanget Kota Manado. Besarnya pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru tergolong cukup yakni 41.6% dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq$ dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan hasil pengujian hipotesis variabel pengetahuan dengan t test menunjukkan bahwa ternyata yakni $t_{hitung} = 3.864 \geq (t_{tab}) = 2.074$. Artinya bahwa pemahaman kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kinerja guru. Rekomendasi yang diberikan adalah para kepala sekolah di tingkat sekolah dasar memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan, pelatihan dan sosialisasi pengembangan dan peningkatan implementasi kurikulum 2013.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, La Ode Ismail. 2018. "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya," dalam *JURNAL IDAARAH*, VOL. I, NO. 1, JUNI 2017. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/420133/3818>
- [2] Bintari, Henriska Ruli. 2016. "Kinerja Guru Kelas dalam Pelaksanaan Kurikulum 202013 di SD Piloting Kabupaten Sleman," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun k-5 2016* <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/201320/1195>
- [3] Haslina, Yusrizal dan Nasir Usman. 2017. "Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe," dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No. 4 November 2017, ISSN 2302-0156 pp. 211-217.* <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9359>
- [5] Lodewyk, Parlin. 2015. "Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kota Palembang," *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.*
- [6] Nurdin, S. dan Usman Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- [7] Rasto Koswara. 2016. "Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi," dalam *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016 halaman 64 – 74.* <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3269/2319>
- [8] Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada lembaga yang telah memberikan pendanaan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik khususnya Penelitian ini dibiayai oleh: Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019, Nomor: 1540/L9/AK/2019